

SAM DAILY

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global Naik Menjadi 2,6%



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global Naik Menjadi 2.6%

Bank Dunia menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun ini karena ekspansi AS yang kuat, sembari memperingatkan bahwa perubahan iklim, perang, dan utang yang tinggi akan merugikan negara-negara miskin yang menjadi tempat tinggal sebagian besar penduduk dunia. Bank ini menaikkan proyeksinya menjadi 2,6% dari perkiraan 2,4% di Januari, menurut laporan Global Economic Prospects yang dirilis Selasa (11/6/2024). Pemberi pinjaman anti-kemiskinan yang berbasis di Washington ini mempertahankan proyeksi tahun 2025 tidak berubah pada 2,7%. Sebagian besar peningkatan ini berasal dari Bank Dunia yang menaikkan proyeksi pertumbuhan AS menjadi 2,5% dari perkiraan sebelumnya sebesar 1,6%. Namun, negara-negara di Afrika Sub-Sahara, Timur Tengah, dan Afrika Utara mengalami pemangkasan estimasi. "Kabar baiknya adalah bahwa ekonomi global mulai stabil, dan berjalan lebih cepat daripada yang kami perkirakan di Januari, dan sebagian besar karena kekuatan ekonomi AS yang tak terduga," kata Indermit Gill, kepala ekonom Bank Dunia. Namun, jalur pertumbuhan saat ini lebih rendah daripada sebelum pandemi virus corona, dan "untuk negara-negara dengan ekonomi terkecil dan termiskin, keadaan tidak terlihat baik dari segi stabilitas maupun pertumbuhan," kata Gill. (Bloomberg)

Morgan Stanley Menurunkan Rating Saham Indonesia

Morgan Stanley menurunkan peringkat ekuitas Indonesia menjadi underweight. Penurunan peringkat ini lantaran lembaga keuangan tersebut melihat adanya risiko berinvestasi, terutama saham, di Indonesia. Dilansir dari Bloomberg, Rabu (12/6/2024), tim strategi, termasuk Daniel Blake, melihat adanya ketidakpastian jangka pendek mengenai arah kebijakan fiskal di masa depan serta beberapa pelemahan di pasar valas di tengah-tengah suku bunga AS yang masih tinggi dan prospek dollar AS yang menguat. Pada bagian lain prospek pendapatan Indonesia juga memburuk, tulis mereka. (Bloomberg)

China Mengirimkan PM ke Australia

Perdana Menteri Li Qiang akan menjadi pemimpin China paling senior yang mengunjungi Australia dalam tujuh tahun terakhir saat ia mendarat pada Sabtu (15/6/2024). Ini sebuah tonggak sejarah diplomatik yang mungkin akan dibayangi oleh gesekan baru terkait investasi dan pengerahan militer. Li akan berkunjung ke Adelaide, Canberra, dan Perth dalam sebuah tur empat hari, kata pemerintah Australia dalam sebuah pernyataan pada hari Selasa ia akan menjadi pemimpin senior China pertama yang mengunjungi Australia sejak pendahulunya Li Keqiang yang terakhir kali melakukan kunjungan pada Maret 2017. Menyambut Perdana Menteri China di pantai kami adalah kesempatan bagi Australia untuk memajukan kepentingan kami dengan menunjukkan nilai-nilai nasional kami. (Bloomberg)

Kemenkeu Naikan PPN Menjadi 12% di 2025

Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebut kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12% pada 2025 bertujuan untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penerimaan negara. Ini terutama sesudah kenaikan belanja pemerintah yang cukup besar saat era pandemi Covid-19. Sri Mulyani menyebut bahwa kenaikan tarif PPN menjadi 12% pada tahun mendatang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan yang mengatur besaran PPN menjadi 11% pada 2022 dan 12% pada 2025. Terkait itu, ia menegaskan bahwa kebijakan kenaikan tarif PPN tersebut merupakan hak pemerintah baru Bapak Prabowo Subianto. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 66 poin (-0.95%) ke level 6,855.7. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -18.2 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -497.4 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -1.0 poin (-4.9%) ke level 18.9. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 5.2 bps menjadi 7.02%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 805.7 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.404%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.467%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.4 bps ke level 72.1. Rupiah ditutup melemah 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,290 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.0% ke posisi Rp 16,316.

Daily Performance, 11/Jun/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,251.37	-0.86%	-4.06%	-5.81%
Simas Syariah Unggulan	622.93	-0.59%	0.30%	0.05%
Simas Danamas Saham	1,830.35	-1.25%	2.38%	15.38%
Simas Saham Maksima	930.89	-0.92%	-5.51%	-8.42%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,106.67	-2.17%	-9.91%	-10.08%
Simas Satu	7,142.04	-0.57%	-5.85%	-4.98%
Danamas Stabil	4,659.64	0.02%	2.51%	5.65%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,684.44	-0.19%	-0.22%	1.96%
Danamas Rupiah Plus	1,718.97	0.01%	2.12%	4.56%
Simas Pendapatan Optima	1,012.98	0.02%	2.56%	5.84%



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,290.00	0.06%	5.80%	9.77%
EURIDR	17,513.80	-0.04%	2.77%	9.59%
GBPIDR	20,741.64	0.18%	5.60%	11.38%
AUDIDR	10,754.51	0.29%	2.38%	7.90%
CNYIDR	2,245.64	-0.04%	3.54%	7.90%
HKDIDR	2,086.13	0.11%	5.82%	10.21%
JPYIDR	103.63	-0.11%	-4.80%	-2.48%
SGDIDR	12,045.54	0.11%	3.16%	9.03%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.96	0.45%	8.05%	16.83%
ID Yield 10 yr (%)	7.02	0.75%	8.33%	10.73%
UST 10 yr (USD)	5.19	-0.02%	7.76%	7.63%
Brent Oil (USD/Barrel)	81.92	0.36%	6.33%	9.53%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	131.25	-0.46%	-10.35%	-3.28%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,578.87	-0.47%	6.96%	-16.49%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,931.00	0.00%	7.35%	13.02%
Wheat (USD/Bushel Mark)	626.50	3.13%	-0.24%	-0.60%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	6,855.69	-0.95%	-5.74%	2.42%
ISSI Index	208.33	-1.16%	-2.03%	4.34%
LQ45 Index	867.78	-1.93%	-10.59%	-9.06%
IDX30 Index	429.84	-2.35%	-13.20%	-13.59%
Sri Kehati Index	380.64	-2.16%	-12.81%	-13.60%
Infovesta Balanced Index	6,595.80	-0.61%	-3.55%	-4.05%
Infovesta Fixed Income Index	4,641.41	-0.09%	0.74%	1.96%
BINDO Index	281.05	-0.23%	-4.10%	-5.27%
Infovesta Money Market Index	1,687.93	0.01%	2.07%	4.38%
Infovesta Fixed Income Index	4,641.41	-0.09%	0.74%	1.96%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

